PENTINGNYA MEMBANGUN MINAT BACA PADA ANAK SEJAK USIA DINI

Dyah Aris Susanti, Siti Fatimatuz Zahro
dyahsusanti3320@gmail.com,
Fafazahro27@gmail.com

ABSTRAK

Buku adalah jendela dunia. Ungkapan tersebut sangat sering kita dengar, akan tetapi pada kenyataannya kita jarang untuk bisa selalu bersahabat dengan buku. Oleh karena itu, orang tua perlu menumbuhkan minat membaca yang sebaiknya dimulai sejak usia dini, karenanya akan berdampak positif bagi perkembangan anak. Pada zaman sekarang ini, tentunya tidak sulit bagi orang tua untuk melakukan hal tersebut. Misalnya, mengenalkan berbagai macam buku yang menarik (bergambar atau berbentuk lucu) kepada anak. Selain itu juga bisa dengan cara membiasakan membaca di dalam lingkungan keluarga. Baik itu ayah, ibu atau anggota keluarga yang lain harus terbiasa membaca, sehingga anak akan selalu terinspirasi dengan kebiasaan yang ada di dalam keluarga tersebut. Karena, di dalam keluargalah seorang anak mulai mengenal hidupnya, hal ini perlu disadari bahwa seorang anak dilahirkan dalam lingkungan keluarga, dimana tumbuh dan berkembangnya seorang anak sampai anak tersebut melepaskan diri dari keluarga. Begitu besarnya pengaruh orang tua terhadap perkembangan anaknya sehingga dalam hal ini merangsang minat baca anak-anak sebagai upaya untuk melatih membaca sejak dini. Selain itu, masyarakat sekeliling juga ikut berpengaruh pada kebiasaan anak agar suka membaca. Misalnya saja, anak tersebut sering melihat tetangganya membaca koran di rumah, melihat teman sebayanya membaca buku, dll. Dari hal-hal tersebut, bisa saja sebagai cara untuk menumbuhkan minat membaca pada diri anak.

Kata kunci : membangun, minat baca, anak, usia dini

PENDAHULUAN

Anak merupakan investasi yang sangat berharga khususnya bagi para orang tua. Dengan hadirnya seorang anak, maka akan ada banyak sekali harapan dibenak para orang tua tersebut. Para orang tua juga pastilah menginginkan anak-anak mereka memiliki kecerdasan dan wawasan yang luas, dan kecerdasan itu dapat dipupuk dalam diri seorang anak sejak usia dini. Membangun minat baca anak pada usia dini adalah kunci utama untuk menanamkan kecerdasan anak, karena apabila anak dapat membaca sejak usia dini, maka itu akan dapat memperluas wawasan mereka.

Membaca tidak hanya kemampuan untuk mengucapkan apa yang dibaca, tapi yang lebih penting adalah apakah anak mengerti apa yang dibaca. Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi bagi otak manusia. Semakin muda usia seorang anak untuk belajar membaca, semakin mudah pula bagi mereka untuk membaca dengan baik dan lancar. Mengenali suatu kalimat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan pemikiran seorang anak, dan hal itu sangat bergantung pada kemampuan masing-masing anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa membaca adalah keterampilan pertama yang dilewati anak dalam proses menguasai keterampilan membaca secara keseluruhan.

Minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubunganya dengan kemauan, aktivitas dan perasan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya.[1]

Minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Aktivitas membaca akan dilakukan oleh anak atau tidak, sangat ditentukan oleh minat anak terhadap aktivitas tersebut. Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu.

Sedangkan membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi

[1] Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah,* Jakarta: Hidakarya Agung, 1999, 161.

bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Pada umumnya, tujuan membaca dibagi menjadi tiga tujuan utama, yaitu: (1) membaca untuk studi, (2) membaca untuk usaha, (3) membaca untuk kesenangan. Dalam hal ini, tujuan membaca harus ditetapkan sebelum kegiatan membaca agar lebih mudah dalam memahami dan mendapatkan informasi.[2]

Kebiasaan membaca perlu dimulai dari usia dini di rumah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas hingga perguruan tinggi. Tanpa kebiasaan membaca, maka akan sulit untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya berada dalam buku-buku. Minat baca, buku dan perpustakaan adalah tiga elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia. Sebuah negara yang kaya sumber daya manusia akan lebih unggul daripada suatu negara yang kaya sumber daya alam.[3]

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasanya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang.[4]

PENGERTIAN MEMBACA

Membaca adalah suatu aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman beberapa pesan atau informasi dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan kegiatan otak untuk dapat mencerna dan memahami serta member makna pada symbol-simbol sehingga merangsang otak untuk melakukan olah fikir untuk memahami makna yang terkandung di dalam rangkaian symbol-simbol.

[2] Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, 1

[3] Edy Sutrisno*, Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2009, 2.

[4] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, 1

Membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan yang digunakan pembaca untuk mendapatkan pesan, yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau dengan bahasa tulis.[5]

Dalam kegiatan membaca, seorang pembaca harus mampu:

1. Mengamati lambing yang disajikan di dalam teks
2. Menafsiran lambing atau kata
3. Mengikuti kata tercetak dengan pola linier, logis, dan gramatikal
4. Menghubungkan kata dengan pengalaman langsung yang member makna terhadap kata tersebut
5. Membuat kesimpulan dan mengevaluasi materi bacaan
6. Mengingat yang dipelajari pada masa lalu dan menggabungkan ide-ide baru dan fakta-fakta isi teks
7. Mengetahui hubungan antara lambing dan bunyi, serta antar kata yang dinyatakan dalam teks
8. Membagi perhatian membaca.

Sebagai pembaca yang bijak, kegiatan membaca di atas hendaknya perlu diperhatikan agar informasi yang terkandung dalam teks bisa dipahami dengan baik.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui tulisan yang dibuatnya.

PENGERTIAN MINAT MEMBACA

Minat adalah suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat baca berarti suatu keinginan atau kecendurangan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan.[6] Menurut sebagian orang, bahan bacaan mengandung manfaat atau nilai yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pembaca yang bersangkutan. Yaitu seseorang yang berminat terhadap sesuatu karena tertarik dan ingin tahu. Oleh sebab itu,

[5] Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu Keterampilan Bahasa*, Bandung: Percetakan Angkasa, 2008, 7.

[6] Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Sagung Seto, 2006, 107

hendaknya orangtua mengarahkan keingintahuan anak-anak kearah yang positif, seperti kreatif, imajinatif, dan inovatif.

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dan subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Perasaan senang itu biasanya akan menumbuhkan minat, apalagi jika diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang dengan lebih baik.[7]

Minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarahkan kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (*satisfiers*). Definisi ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Motivasi adalah sumber untuk mempertahankan minat terhadap kegiatan dan menjadikan kegiatan sangat menyenangkan (*excitement)*. Motivasi adalah sumber untuk mempertahankan minat terhadap kegiatan dan menjadikan kegiatan sangat menyenangkan (*excitement*).[8]

Minat dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian minat baca berarti dorongan atau motivasi untuk membaca, minat baca juga bisa berfungsi sebagai alat motivasi pada seseorang untuk membaca, yang berarti pula motivasi untuk belajar.[9]

Minat merupakan gambaran sifat dan ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan suatu momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Objek yang menarik perhatian dapat dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, atau menggali dan mencapainya. Minat baca adalah merupakan hasrat seseorang atau siswa terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan

[7] Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003, 13

[8] Semiawan. C, "*Lingkungan belajar yang mengundang suatu pendekatan bermakna dalam meningkatkan perkembangan anakretardasi mental*", Disertasi, Jakarta. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 1978, 120.

[9] Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001, 86.

untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya. Minat baca bersifat pribadi dan merupakan produk belajar.

Membaca adalah suatu alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan, membaca merupakan alat bagi orang yang melek huruf untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang telah disimpan dalam bentuk tulisan, membaca dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan. Beberapa orang telah mengembangkan kebiasaan membaca buku. Mereka memanfaatkan waktu terluangnya membaca, di mana saja dan kapan saja.[10]

Dengan membaca, orang lebih terbuka cakrawala pemikirannya. Melalui bacaan, seseorang berkesempatan melakukan refleksi dan meditasi, sehingga budaya membaca lebih terarah kepada budaya intelektual daripada budaya hiburan yang dangkal.[11]

Kebiasaan Membaca Yaitu minat (keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca yang baik dan efisien, yang telah berkembang dan membudaya secara maksimal dalam diri seseorang.[12]

Menurut pengamatan, dikatakan untuk mengembangkan minat baca, seseorang sebaiknya dimulai sejak usia dini (anak-anak). Bahkan ketika masih dalam kandungan ibunya sudah dapat dimulai untuk mengembangkan minat baca tersebut. Pada saat anak sudah lahir, dapat dilanjutkan dengan mengajari anak dengan memperkenalkan huruf-huruf, gambar, atau benda-benda yang mengandung arti, maka hal itu telah membangkitkan minat si anak untuk ingin tahu, tertarik dan menyenangkan.[13]

Ada beberapa cara dalam menumbuhkan minat baca pada anak. Dan para orangtua juga sebaiknya dapat mengetahui beberapa cara yang akan dijelaskan berikut ini :

1. Buku Bergambar

   Buku cerita bergambar lebih menarik pada anak dan memulainya dengan buku bergambar ini merupakan satu langkah yang sangat baik.

[10] *Ibid*., 61

[11] R Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Jakarta: PT Indeks,2008, 7

[12] Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* Bandung: Angkasa 1979, 244

[13] *Ibid*., 108.

Gambar yang ada di dalam buku dapat membuat anak menikmati buku dan secara tidak langsung anak juga akan membaca cerita yang ada. Dapat juga dengan cara membacakannya kepada sebelum tidur, selain dapat menumbuhkan Minat baca juga dapat menjadikan semakin dekat dengan anak.

2. Memberikan Pertanyaan

   Ketika anak selesai membaca buku, orangtua sebaiknya memberikan sebuah pertanyaan dari apa yang sudah dibaca. Hal ini akan membuat anak mengingat lagi apa yang sudah dibaca sebelumnya. Secara tidak langsung juga menjadikan anak untuk melatih daya ingatnya. Kebiasaan membaca juga nantinya akan tumbuh secara sendirinya dan menjadikan anak akan memiliki Minat baca yang tinggi.

3. Memeluk Anak

   Memeluk akan menjadi sebuah kebiasaan yang membuat anak merasa lebih tenang dan nyaman. Cara ini membuat anak lebih terserap dan lebih percaya dengan apa yang dikatakan oleh orang tua. Memberikan sebuah pelukan ketika sedang membacakan sebuah buku juga dapat dilakukan agar dapat menjadikan informasi yang ada di dalam buku menjadi terserap dengan baik.

4. Tidak Terlalu Cepat

   Hindari terlalu cepat menerangkan atau membacakan sebuah buku, karena anak juga perlu mencerna sebuah kalimat yang didengarkannya. Tanyalah kembali apakah sudah memahami isi dari sebuah bacaan juga dapat dilakukan. Agar nantinya anak dapat menjadi lebih paham dan menjelaskannya dengan baik.

5. Tidak Menutup Buku Secara Langsung

   Ketika selesai membaca buku, jangan langsung menutup buku. Sebaiknya melihat kembali apa yang ada di dalam buku dan sebagai orangtua juga dapat menerangkan tentang kesan dan pesan dari sebuah bacaan. Apabila menutup sebuah buku ketika selesai membaca akan mengakhiri kegiatan membaca.

6. Berpendapat

   Biarkan anak memberikan pendapat apa saja yang sedang terjadi atau sedang ada di dalam keseharian yang sudah di alami. Dengan

begitu akan menjadikan respon dari anak menjadi lebih baik dan dapat menunjukkan ketertarikan dalam sesuatu.[14]

HAKIKAT ANAK USIA DINI

Definisi anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini atau "*early childhood*" merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun. Pada masa tersebut adalah proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat dan minat sendiri-sendiri. Misalnya, ada anak yang berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, bermusik, bahasa, dan olahraga.

Periode usia dini dalam perjalan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan yang lainnya.[15]

KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI

Anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Secara rinci dapat dijelaskan karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

1. Usia 0-1 tahun, pada masa bayi pengembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat disbanding usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak pada usia ini. Beberapa karakteristik anak bayi dapat dijelaskan berikut ini

[14] Kelompok bimba aiueo, *Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak* http://www.
bimba-aiueo.com/21818-2/, (21/9/2019)

[15] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori),* Jakarta: Bumi Aksara, 2017, 1.

a. Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
b. Mempelajari keterampilan melalui panca indera, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan semua benda ke mulut.
c. Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsive dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

2. Usia 2-3 tahun, pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Artinya, secara fisik anak mulai mengalami pertumbuhan pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui oleh anak usia 2-3 tahun sebagai berikut.
   a. Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi disbanding sepanjang usianya jika tidak ada hambatan dari lingkungan.
   b. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati, serta pikiran.
   c. Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan anak. Hal ini dikarenakan emosi bukan ditentukan oleh bawaa, melainkan lebih banyak pada lingkungan.
3. Usia 4-6 tahun, pada usia ini seorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut.
   a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil mauoun besar.

b. Perkembangan bahas ajuga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan social. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.

4. Usia 7-8 tahun, karakteristik perkembangan seorang anak usia 7-8 tahun antara lain sebagai berikut.
   a. Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berpikir bagian perbagian. Artinya, anak sudah mampu berpikir analisis dan sintesis, serta deduktif dan induktif.
   b. Perkembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya. Hal itu ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebaya.
   c. Anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan sering berinteraksi.
   d. Perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak. Walaupun pada usia ini masih pada taraf pembentukan, namun pengalaman anak telah menampakkan hasil.[16]

UPAYA-UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat membaca perlu dibiasakan sejak dini, ini bertujuan agar anak mampu mengenal huruf. Menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan dan hal yang menyenangkan untuk dilakukan anak. Salah satu dukungan yang diperlukan agar dapat meningkatkan minat baca anak adalah peran orang tua. Orang tua harus mampu mendorong anak-anak mereka untuk mencintai buku sejak

[16] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak*..., 5.

dini. Lingkungan keluarga yang mendukung memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan minat membaca pada anak yang sedang tumbuh pesat karena perkembangan motorik, emosional, perkembangan sosial, pemahaman konsep dan bahasa.

Salah satu upaya orang tua atau keluarga yang dapat dilakukan adalah dengan cara memulai keluarga membaca. Budaya membaca harus dibangun dan dikembangkan dalam keluarga. Misalnya saja dengan menyediakan buku, dan bacaan keluarga lainnya setiap hari pada waktu-waktu tertentu untuk membuat kebiasaan keluarga sehingga mendorong anak untuk membaca, dan pada akhirnya anak akan senang membaca. Pengaruh orang tua yang gemar membaca akan mendorong anak-anak mereka mengikuti jejaknya.

Ada beberapa cara yang harus digunakan orang tua untuk mendekatkan anak-anak mereka, agar anak-anak lebih terbiasa membaca antara lain:

1. Luangkan waktu untuk membacakan buku untuk anak Anda setiap hari.
2. Kelilingi anak Anda dengan berbagai buku bacaan.
3. Luangkan waktu untuk membaca bersama keluarga. Luangkan waktu Anda setiap hari 15-30 menit untuk seluruh keluarga membaca dengan tenang bersama.
4. Memberikan dukungan untuk berbagai bacaan mereka. Menjadikan membaca sebagai bagian dari kehidupan anak Anda. membiarkan dia membaca menu, rambu jalan, petunjuk pada mainan, program TV dan semua informasi praktis yang diperbarui setiap hari.
5. Membiasakan pergi ke perpustakaan. Mengajak anak anda untuk membaca lebih banyak buku bacaan dengan mengajak mereka ke perpustakaan setiap beberapa minggu untuk mendapatkan buku bacaan baru.
6. Tetap memerhatikan perkembangan terkini pada bacaan anak.
7. Orang tua harus tetap diperhatikan, apakah mereka mengalami kesulitan membaca buku bacaannya.
8. Tunjukkan keantusiasan anda saat anak membacakan buku bacaannya. Reaksi mereka memiliki dampak besar pada seberapa tingginya motivasi

yang anda berikan dan mereka akan berusaha untuk menjadi pembaca yang baik.

Tidak ada yang lebih penting dari kesuksesan akademik, kecuali sebagai pembaca yang baik. Meningkatkan minat membaca dan menulis merupakan suatu investasi jangka panjang. Sebagai investasi yang hasilnya akan menjamin generasi yang tanggap, cerdas, dan terampil.

MANFAAT MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK SEJAK USIA DINI

Terdapat beberapa manfaat untuk menumbuhkan minat baca sejak dini, yaitu antara lain:

1. Menanamkan kebiasaan senang membaca. Kebiasaan senang membaca sangat bagus jika ditanamkan kepada anak-anak sedari dini. Ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam menghadapi ketatnya persaingan di zaman global. Untuk menanamkan kebiasaan itu, maka kita perlu memberikan buku yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan berpikir anak. Buku inilah yang kemudian kita sebut sebagai buku anak.
2. Memperluas wawasan dan pengetahuan. Orang tua pasti akan merasa bangga terhadap anak yang gemar membaca. Hal itu terlihat apabila anak menunjukkan kedalaman wawasannya dan luasnya pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan tingginya prestasi anak. Anak yang mempunyai kebiasaan membaca biasanya akan memperoleh peringkat yang bagus.
3. Membentuk karakter mulia. Ini bisa dibuktikan dengan melihat bagaimana cara bertindak, berbicara, dan berperasaan dalam kehidupan sehari-hari. Anak akan menghormati orang yang lebih tua. Dan mampu menghargai teman-teman sebaya dan anak yang berusia dibawahnya. Ini akan menghindarkan dari kenakalan anak yang tidak terarah. Karena sebenarnya anak memang mempunyai kenakalan yang khas dari dunia anak itu sendiri.

Dari manfaat menumbuhkan minat baca sejak dini di atas, beberapa orang tua ada yang salah dalam kiat menumbuhkan kebiasaan ini. Yakni orang tua yang memaksakan anak harus lancar membaca. Padahal hal semacam itu tidak boleh dipaksakan. Karena apabila dipaksakan, anak-anak

pasti akan menghindar dari kegiatan ini. Dan mencari kesibukan-kesibukan lain yang tidak berguna. Hal inilah yang harus diwaspadai oleh orang tua. Itu akan membuat kenakalan anak-anak yang tidak terarah. Ada banyak cara untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sehingga tanpa harus memaksa anak.

KIAT-KIAT MENUMBUHKAN MINAT BACA SEJAK DINI

Berikut kiat-kiat menumbuhkan minat baca sejak dini, yakni:

1. Membacakan cerita pada si jabang bayi. Jabang bayi yang masih di dalam kandungan ibunya, mudah terpengaruh pada lingkungannya. Termasuk apabila ibunya menggemari kegiatan membaca. Hal tersebut akan menjalar pada anak yang ada pada kandungannya. Misalnya saja dengan membacakan cerita, kegiatan ini sudah bisa mulai dilakukan sejak anak masih dalam kandungan. Dan kebiasaan ini tidak harus menunggu anak sudah mampu untuk menyimak.
2. Membacakan cerita sebelum anak tidur atau yang disebut dengan mendongeng. Selain fungsinya untuk menumbuhkan minat membaca, kegiatan ini memiliki manfaat seperti, mengasah daya pikir. Anak bisa membentuk visualisasinya sendiri dari cerita yang didengarkannya. Dia bisa membayangkan seperti apa tokoh-tokoh maupun situasi yang muncul di dalam dongeng. Dan dengan berjalannya waktu anak dapat melatih kreativitas dengan cara ini. Bercerita atau mendongeng tersebut merupakan media yang efektif agar dapat menanamkan berbagai nilai dan etika kepada anak. Bahkan dongeng juga mampu untuk menumbuhkan rasa empati. Misalnya saja nilai-nilai kejujuran, rendah hati, kesetiakawanan, kerja keras maupun tentang berbagai kebiasaan sehari-hari. Para tokoh cerita yang ada dalam dongeng tersebutlah yang diharapkan menjadi contoh atau teladan bagi anak.
3. Rekreasi ke toko buku atau taman bacaan. Karena suasana mendukung, di toko buku dan taman bacaan pada umumnya orang akan asyik membaca. jika tidak membaca, minimal akan membolak balik buku atau bahan bacaan lain. Karena hal tersebut adalah langkah awal yang baik untuk menuju kegemaran membaca. Suasana membaca yang kondusif

akan menumbuhkan pada diri anak suatu kebiasaan. Pada awalnya idenya terpusat pada bahan-bahan bacaan dan bagaimana dia kemudian terobsesi dengan pemandangan dan suasana yang pernah anak rasakan.

4. Membiasakan untuk memberi kado buku. Hal ini bisa dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti perayaan ulang tahun, pindah rumah, tahun baru atau semacamnya. Tujuan dari memberikan hadiah ini kepada seseorang, tentu membuatnya senang, atau sekedar ingat siapa yang memberinya hadiah.
5. Menugasi anak meringkas bacaan. Dalam proses meringkas bacaan, kita pasti membaca. Pada saat membaca, kita mengikuti gagasan penulisannya sambil terus berpikir. Dan menyalinnya dalam tulisan. Pada saat proses menulis ringkasan, terdapat korelasi antara pikiran (ide) dengan neuron (syaraf). Oleh karena itu, akan baik sekali jika anak sering diberi tugas meringkas bacaan. Akan tetapi sebelumnya, perlu diarahkan. Dan, yang lebih penting, adalah memeriksa hasilnya dan memberikan umpan balik.
6. Membuat soal dari wacana atau bacaan. Memberikan soal dari wacana, jelas merangsang anak berpikir. Sebab, untuk dapat menjawab soal dengan baik, dituntut agar anak memahami bacaan dengan seksama. Menumbuhkembangkan minat baca sejak dini seperti ini, sangatlah efektif. Hasilnya bukan hanya dapat dipetik di kemudian hari, tapi pada saat itu juga. Dengan membaca yang baik, hasil yang didapatkan pun baik pula.
7. Membiasakan siswa yang naik kelas/lulus meninggalkan kenangan buku di sekolah. Ketika mencari buku yang akan menjadi kenang-kenangan, siswa pasti akan mencari buku yang cocok disumbangkan. Hal ini tidah hanya berguna untuk sekolah saja, karena mendapatkan tambahan bacaan. Namun, berguna untuk siswa itu sendiri.
8. Menggalakkan beberapa taman bacaan. Ini dilakukan oleh lembaga yang berwenang, yakni pemerintah. Sebab pemerintah mempunyai modal untuk melakukannya. Selain menggalakkan beberapa taman bacaan, pemerintah juga harus memberikan akses buku-buku kepada masyarakat miskin. Perpustakaan, perpustakaan desa, perpustakaan daerah, perpustakaan kota yang harus berfungsi dengan baik. Sehingga memberi

kemudahan akses dengan buku-buku dan perpustakawannya memiliki peran dalam memilihkan buku-buku.

SIMPULAN

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi seseorang, sehingga perlu dibiasakan sejak dini. Kegiatan membaca dapat dimulai dengan melakukan kebiasaan di rumah setiap harinya, seperti membaca majalah, buku cerita ataupun membaca berita secara online. Menumbuhkan minat baca pada anak tidaklah mudah, sehingga diperlukan adanya kerjasama yang baik dengan anggota keluarga. Lingkungan keluarga yang mendukung akan menciptakan minat baca secara alami tumbuh pada diri anak.

Kegiatan membaca yang baik adalah ketika si pembaca mengerti dan memahami apa yang dibaca. Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi bagi otak manusia. Semakin muda usia seorang anak untuk belajar membaca, semakin mudah pula bagi mereka untuk membaca dengan baik dan lancar. Mengenali suatu kalimat dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan pemikiran seorang anak, dan hal itu sangat bergantung pada kemampuan masing-masing anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa membaca adalah keterampilan pertama yang dilewati anak dalam proses menguasai keterampilan membaca secara keseluruhan.

Minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubunganya dengan kemauan, aktivitas dan perasan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya

DAFTAR RUJUKAN

Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Kelompok bimba aiueo, *Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak* http://www.

Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.

Putra, R Masri Sareb, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Jakarta: Indeks, 2008.

Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Semiawan. C, "*Lingkungan belajar yang mengundang suatu pendekatan bermakna dalam meningkatkan perkembangan anakretardasi mental*", Disertasi, Jakarta. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 1978.

Shaleh, Ibnu Ahmad, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah,* Jakarta: Hidakarya Agung, 1999.

Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori),* Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Sagung Seto, 2006.

_____, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

bimba-aiueo.com/21818-2/, (21/9/2019)

Sutrisno, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana, 2009.

Tarigan, Henry Guntur, *Membaca sebagai suatu Keterampilan Bahasa*, Bandung: Percetakan Angkasa, 2008.